

ABSTRAK

UD. Bersama Jaya Sejahtera (BJS) merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi batako dengan proses produksi yang masih dilakukan secara manual. Permasalahan penelitian adalah adanya ketidakseimbangan beban kerja antarstasiun dan belum tercapainya target produksi harian. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat beban kerja dan menentukan kebutuhan tenaga kerja optimal menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap tiga pekerja melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Pengukuran waktu dilakukan dengan stopwatch time study, dilanjutkan dengan uji keseragaman dan kecukupan data, perhitungan waktu siklus, waktu normal, waktu baku, *allowance*, waktu aktivitas, serta nilai FTE. Pada kondisi aktual sebesar 420 batako per hari, nilai FTE stasiun persiapan bahan dan pemeriksaan kualitas sebesar 1,71 (*overload*), pencampuran bahan 1,27 (normal), dan pencetakan 1,31 (*overload*), dengan total FTE 4,29. Pada target 500 batako per hari, nilai FTE masing-masing sebesar 1,68, 1,47, dan 1,50, seluruhnya berada pada kategori *overload*, dengan total FTE 4,65. Berdasarkan batas beban kerja normal 1,28 FTE per tenaga kerja, kebutuhan tenaga kerja pada kedua kondisi adalah empat orang. Karena kondisi aktual hanya menggunakan tiga orang, penelitian merekomendasikan penambahan satu orang tenaga kerja. Analisis sensitivitas menunjukkan tambahan produksi 80 batako per hari berpotensi menghasilkan nilai penjualan tambahan Rp6.240.000 per bulan, lebih besar daripada rata-rata upah satu tenaga kerja Rp3.640.000 per bulan.

Kata kunci: Batako, Beban Kerja, *Full Time Equivalent* (FTE), *Stopwatch Time Study*, Tenaga Kerja.